

**PERSEPSI DAN TINDAKAN LANSIA TENTANG RHEUMATOID  
ARTRITIS DI POSYANDU LANSIA KELURAHAN LOSUNG WILAYAH  
KERJA PUSKESMAS PADANGMATINGGI  
KOTA PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2015**

Iqbal Octari Purba, SKM, M.Kes<sup>1</sup>. Ns. Julidia Safitri, S.Kep, M.Kes<sup>2</sup>.

<sup>1</sup> Sekeloh Tinggi Ilmu Kesehatan Aufa Royhan

<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aufa Royhan

(Email : -)

**ABSTRAK**

Semakin bertambahnya jumlah lansia di banyak negara, termasuk negara berkembang, akan mengubah profil kependudukan nasional maupun global. Prevalensi Rheumatoid Arthritis di Indonesia hanya 0,1-0,3 % di kelompok orang dewasa dan 1: 100 ribu jiwa dikelompok anak-anak, total diperkirakan hanya terdapat 360 ribu pasien di Indonesia, walau prevalensi rendah penyakit ini sangat progresif dan paling sering menyebabkan cacat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi dan tindakan lansia tentang *Rheumatoid Arthritis* di Posyandu Lansia Kelurahan Losung Wilayah Kerja Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidempuan Tahun 2015. Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif* yang didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif*. Informan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive*, yaitu lansia yang berkunjung ke Posyandu lansia. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Data yang telah terkumpul dianalisis secara manual, yaitu dengan menuliskan hasil penelitian dalam bentuk transkrip hasil wawancara mendalam, kemudian meringkasnya dalam bentuk matriks yang disusun sesuai bahasa baku jawaban informan. Hasil wawancara dengan semua informan diperoleh pernyataan bahwa keluhan yang sering dirasakan, sering terasa nyeri pegal – pegal, rasa kaku, kemerahan disertai bengkak di pergelangan kaki dan tangan, semua informan bisa menjawab keluhan yang sering dirasakan penderita Rheumatoid Arthritis. Diharapkan para responden bisa menjaga kesehatan agar tidak mudah terserang penyakit, dan memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada.

**Kata Kunci:** Persepsi, Tindakan , *Rheumatoid Arthritis*.

**ABSTRACT**

*The increasing number of elderly people in many countries, including developing countries, will change the national and global population profile. The prevalence of Rheumatoid Arthritis in Indonesia is only 0.1-0.3% in the adult group and 1: 100 thousand inhabitants in the group of children, a total estimated only 360 thousand patients in Indonesia, although the low prevalence of this disease is very progressive and most often causes defective. This study aims to determine how the perceptions and actions of elderly people about Rheumatoid Arthritis in the Posyandu Elderly in Losung Village, Padangmatinggi Public Health Center, Padangsidempuan City in 2015. This study uses a qualitative approach that is defined as a research procedure that produces descriptive data. The informants in this study were taken using a purposive technique, namely the elderly who visited the Posyandu of the elderly. Data collection techniques used were interviews. The data collected was analyzed manually, namely by writing down the*

*results of the study in the form of a transcript of the results of an in-depth interview, then summarizing it in the form of a matrix arranged according to the standard language of the informant's answers. The results of interviews with all informants obtained a statement that complaints are often felt, often aches - stiffness, stiffness, redness accompanied by swelling in the ankles and hands, all informants can answer complaints that are often felt by patients with Rheumatoid Arthritis. It is expected that the respondents can take care of their health so they are not susceptible to disease, and utilize existing health facilities.*

**Keywords: Perception, Action, Rheumatoid Arthritis**

## 1. PENDAHULUAN

Semakin bertambahnya jumlah lansia di banyak negara, termasuk negara berkembang, akan mengubah profil kependudukan nasional maupun global. Kalau pada tahun 2000-an, jumlah lansia di dunia sekitar 426 juta atau 6,8% dari total penduduk penghuni planet bumi ini, maka pada 25 tahun pertama abad ke-21 atau tahun 2025, diperkirakan akan meningkat dua kali lipat menjadi 828 juta orang atau sekitar 9,7% dari jumlah penduduk dunia. Bahkan perkiraan lain menyebutkan, pada tahun 2025 itu total lansia mencapai 1,2 miliar orang (Ronald, 2005).

Rheumatoid Arthritis (RA) merupakan suatu penyakit autoimun, ditandai dengan adanya proses peradangan kronis, bersifat sistematis. Penyakit ini memiliki manifestasi klinis yang luas, terutama mengenai beberapa sendi yang simetris, disertai manifestasi ekstraartikuler. Penyakit ini juga sering menyebabkan kerusakan pada sendi, menyebabkan nyeri dan deformitas sendi yang menetap (Sumartini Dewi, 2009).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Posyandu lansia kelurahan losung ada 15 orang lansia yang berkunjung, 9 orang diantaranya menderita Rheumatoid Arthritis yang telah di diagnosis oleh petugas kesehatan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana persepsi dan tindakan lansia tentang Rheumatoid Arthritis di Posyandu

Lansia Kelurahan Losung Wilayah Kerja Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidimpuan.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa hasil wawancara baik itu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang ditentukan sebagai informan dengan tujuan untuk menganalisis persepsi dan tindakan lansia tentang Rheumatoid Arthritis.

Informan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive*, yaitu teknik yang dilakukan untuk memilih informan yang bersedia dan mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan topik penelitian (Djam'an Satori, 2013), yaitu lansia yang berkunjung ke Posyandu lansia.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Wawancara dilaksanakan dengan wawancara mendalam (in-depht interview) yang bertujuan mendapatkan informasi tentang Rheumatoid Arthritis. Wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur dimana dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan – pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan, dengan wawancara terstruktur ini setiap informan memperoleh pertanyaan yang sama, mulai dari urutan pertanyaan, kata – katanya, dan cara penyajiannya dan pengumpul data mencatatnya.

Data yang telah terkumpul dianalisis secara manual, yaitu dengan menuliskan hasil penelitian dalam bentuk transkrip hasil wawancara mendalam, kemudian meringkasnya dalam bentuk matriks yang disusun sesuai bahasa baku jawaban

informan. Ringkasan ini kemudian diuraikan kembali dalam bentuk narasi dan melakukan penyimpulan terhadap analisa yang telah didapat secara menyeluruh (Hamidi, 2010).

### 3. HASIL PENELITIAN

**Tabel I. Matriks distribusi tindakan informan tentang apa yang dilakukan untuk mencegah penyakit Rheumatoid Arthritis**

No. Informan	Jawaban
<b>Informan 1</b>	Berolah raga, mengurangi porsi makan
<b>Informan 2</b>	Dengan melakukan terapi, mengatur pola makan, dan berolahraga.
<b>Informan 3</b>	Berobat ke dokter, kalo nggak kumat dibiarkan saja.
<b>Informan 4</b>	Mengatur pola makan, berolahraga.
<b>Informan 5</b>	Ya.., Berolahraga

Sumber : Data primer 2019

Berdasarkan hasil wawancara kepada seluruh informan mengenai tindakan apa yang dilakukan untuk mencegah Rheumatoid Arthritis, maka diperoleh pernyataan bahwa kebanyakan

informan mengatakan berolahraga, mengatur pola makan dan ada informan mengatakan berobat ke dokter dan kalo gak kumat dibiarkan saja.

**Tabel 2. Matriks distribusi tindakan informan tentang makanan apa yang harus dihindari oleh penderita Rheumatoid Arthritis**

No. Informan	Jawaban
<b>Informan 1</b>	Mengurangi makanan yang bersantan, kacang-kacangan.
<b>Informan 2</b>	Mengurangi makanan yang berlemak, melinjo.
<b>Informan 3</b>	Mengurangi, Ooo.. seperti kacang – kacang melinjo.
<b>Informan 4</b>	Mengurangi makanan bersantan, kacang – kacang.
<b>Informan 5</b>	Mengurangi, makanan bersantan, kacang – kacang, buah durian.

Sumber : Data primer 2019

Berdasarkan hasil wawancara kepada seluruh informan mengenai makanan apa yang harus dihindari oleh penderita Rheumatoid Arthritis, maka diperoleh pernyataan bahwa kebanyakan informan mengatakan makanan yang harus dihindari yaitu makanan yang bersantan, kacang – kacangan dan buah durian.

**Tabel 3. Matriks distribusi tindakan informan tentang mengkonsumsi obat - obatan**

No. Informan	Jawaban
<b>Informan 1</b>	Jarang minum obat, lebih sering minum obat – obat yang alami.
<b>Informan 2</b>	Ya, obat penghilang rasa nyeri, obat yang pegal – pegal.
<b>Informan 3</b>	Ooo.., obat anti nyeri.
<b>Informan 4</b>	Ya, obat anti nyeri dan golongan obat menghilangkan rasa sakit.
<b>Informan 5</b>	Ya, obat penghilang rasa nyeri.

Sumber : Data primer 2019

Berdasarkan hasil wawancara kepada seluruh informan mengenai tindakan informan tentang mengkonsumsi obat - obatan, maka diperoleh pernyataan bahwa semua informan mengkonsumsi obat –

#### **4. PEMBAHASAN**

##### **1. Persepsi tentang Rheumatoid Arthritis**

Berdasarkan hasil wawancara dengan semua informan diperoleh pernyataan informan tentang Rheumatoid Arthritis, yaitu merupakan gangguan yang mengakibatkan nyeri sendi pada kaki dan tangan. Selain itu Rheumatoid Arthritis juga rasa pegal – pegal disekitar persendian, kesemutan dikaki dan tangan, semua informan bisa menjawab apa itu Rheumatoid Arthritis.

Rheumatoid Arthritis dapat menyerang hampir semua sendi, tetapi yang paling sering adalah sendi sendi dipergelangan tangan, lutut dan engkel kaki sendi – sendi lain yang mungkin diserang termasuk sendi ditulang belakang, leher, bahu, rahang, dan bahkan sambungan antar tulang kecil ditelinga bagian dalam (Sumartini dewi, 2009).

##### **2. Tindakan untuk mencegah Rheumatoid Arthritis**

obatan dan obat yang sering dikomsumsi adalah obat penghilang rasa nyeri, golongan obat penghilang rasa sakit dan ada informan yang lebih sering minum obat – obat alami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan semua informan diperoleh pernyataan bahwa kebanyakan informan mengatakan berolahraga, mengatur pola makan dan ada 1 informan mengatakan berobat ke dokter dan kalo gak kumat dibiarkan saja.

Penanganan rematik atau Rheumatoid Arthritis secara dini tentu lebih baik, sehingga dapat mencegah kerusakan sendi yang berlarut sekaligus mencegah rasa sakit yang berkelanjutan. (Harry, 2006)

##### **3. Tindakan mengkonsumsi obat – obatan**

Menurut Fathir (2011), Obat Anti Inflamasi Non Steroid (OAINS), umumnya diberikan pada penderita Rheumatoid Arthritis sejak masa dini penyakit yang dimaksudkan untuk mengatasi nyeri sendi akibat inflamasi yang seringkali dijumpai walaupun belum terjadi poiferasi sinovial yang bermakna. Selain dapat mengatasi inflamasi, OAINS juga memberikan

efek analgesik yang sangat baik. OAINS terutama bekerja dengan menghambat enzim *sikloxygenase* sehingga menekan sintesis prostaglandin.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Posyandu lansia Kelurahan Losung wilayah kerja Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidimpuan mengenai Persepsi dan tindakan lansia tentang Rheumatoid Arthritis dapat diperoleh kesimpulan bahwa keseluruhan informan memiliki persepsi yang sama tentang Rheumatoid Arthritis, dan keseluruhan informan mampu melakukan tindakan apa yang harus dilakukan untuk mencegah Rheumatoid Arthritis ini. Disarankan kepada responden agar bisa menjaga kesehatan agar tidak mudah terserang penyakit, dan memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada.

#### 5. REFERENSI

- Dewi Sumartini, 2009. *Sub bagian Rheumatologi Ilmu Penyakit Dalam*. FK Universitas Padjajaran.
- Fathir, 2011. *Rheumatoid artrhitis radiologi* diperoleh tanggal 20 April 2015 dari [http :// www.wordpress.com](http://www.wordpress.com).
- Hamidi, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang UMM Press.
- Harry, 2006. *Pengobatan yang diberikan untuk mengatasi rematik* diperoleh tanggal 15 April 2015 dari [http :// Rematik-rematik.blogspot.com](http://Rematik-rematik.blogspot.com).
- Ronald, 2005. *Sehat & Ceria di Usia Senja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Satori Djam'an, 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit Alfabeta Bandung